

## **Pembentukan Huruf Vokal Dan Konsonan Dalam Bernyanyi**

**Oleh Ni Wayan Ardini, Dosen PS Seni Karawitan**

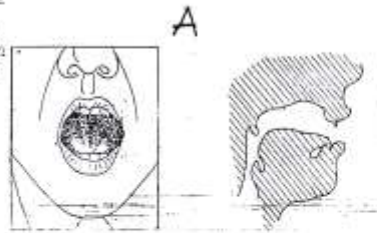
Dalam bernyanyi digunakan kata-kata yang terdiri dari 2 unsur, yaitu: unsur vokal (huruf hidup) dan unsur konsonan (huruf mati). Adapun proses terjadinya unsur vokal dan konsonan adalah :

- 1) Jika pita suara bergetar, lalu menimbulkan suara yang menyebabkan saluran vokalnya terbuka untuk udara dari luar, maka hasilnya adalah suara-suara vokal.
- 2) Jika saluran vokalnya tertutup atau terhalang untuk udara dari luar, maka hasilnya adalah suara-suara konsonan. Terbentuknya konsonan dengan sendirinya melibatkan unsur lidah, bibir, gigi dan langit-langit. Latihan untuk membentuk dan membunyikan huruf-huruf vokal harus dimulai sejak dini dengan menggunakan cermin sebagai alat kontrol hingga tercipta suatu kebiasaan yang mantap. Latihan dapat dimulai dengan mengucapkan huruf-huruf A, E, I, O, dan U. Posisi rongga mulut dalam pembentukan huruf hidup nampak pada gambar berikut:

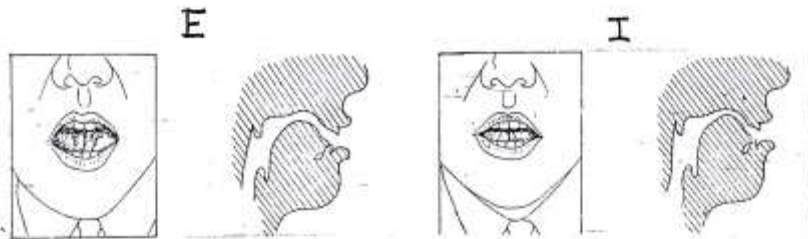
Gambar 3: bentuk mulut dalam memproduksi huruf hidup

4. Otot2 yang berada dibawah dagu tidak boleh dalam keadaan tegang waktu menyanyi.

Latihan membentuk huruf2 Vokal dilakukan dengan berpedoman pada contoh2 sebelah ini. Perhatikan posisi bibir, lidah, dan gigi.

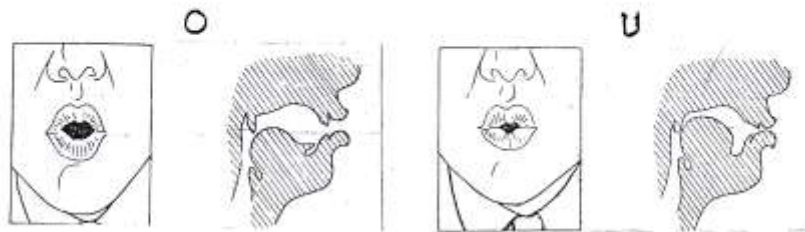


FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "A"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "E"

FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "I"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "O"

FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "U"

(Sumber: laporan magang bernyanyi secara baik dan benar dalam bentuk solo dan paduan suara di Yayasan Bina Vokalia Bali Denpasar, tahun 2005, hal.6

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya ketegangan dalam latihan pengucapan huruf-huruf vokal perlu diperhatikan beberapa ketentuan di bawah ini:

- Bibir tidak boleh dalam keadaan kaku tetapi selalu rileks (santai)
- Mulut supaya dibuka secukupnya dengan jalan menyatukan dagu ke bawah. Selain itu mulut juga jangan dibiarkan dalam keadaan terbuka.

- c. Bagian belakang dari tenggorokan (bagian yang terbuka waktu kita sedang menguap) jangan kaku yang pada akhirnya akan mempengaruhi kwalita suara.
- d. Teknik pembentukan suara dalam bernyanyi, Seperti telah diterangkan diatas, bahwa terjadinya suara adalah hasil kerja sama antara paru-paru (motor), pita suara (vibrator), serta rongga mulut dan rongga hidung (resonator)

Walaupun aspek terpenting dalam bernyanyi adalah bunyi vokal, namun konsonan bertugas menjadikan segala sesuatu yang dilakukan oleh bunyi vokal jadi bermakna. Pengetahuan dan kesadaran akan pengelompokan-pengelompokan dasar dalam konsonan sangatlah diperlukan untuk mewujudkan diksi yang baik. Berkaitan dengan cara menyanyikan konsonan dengan benar, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Konsonan (b), (d), (g) dan (j) yang terletak pada bagian awal sebuah kata harus dinyanyikan dengan pendek dan menggunakan resonansi leher. Sementara bila diletakkan di bagian akhir sebuah kata, misalnya "lembab" harus diucapkan dengan menambahkan bunyi "eh" sehingga menjadi "lem-bab-eh"
- b. Konsonan seperti (l), (m), (n) dan (ng) yang diletakkan di bagian awal sebuah kata misalnya "lomba" perlu dinyanyikan sedikit lebih awal dari ritme yang tertulis. Sementara bila diletakkan pada akhir sebuah kata, misalnya "pasang" maka konsonan (ng) harus diletakkan paling akhir sedikit sebelum suku kata berikut atau tanda istirahat.